

**PT JAMKRIDA JAKARTA
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 Desember 2015 dan 2014**

***PT JAMKRIDA JAKARTA
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
December 31, 2015 and 2014***

Daftar Isi	<i>Halaman / Page</i>	<i>Table of Contents</i>
Laporan Auditor Independen	1 - 3	<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	4	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain	5	<i>Statements of Profit or Loss And Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Modal	6	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	7	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	8 - 29	<i>Notes to the Financial Statements</i>

PT JAMKRIDA JAKARTA
LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT JAMKRIDA JAKARTA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

December 31, 2015 and 2014

(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2015	2014	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3.e, 4	70,510,788,305	27,500,925,000	Cash and Cash Equivalent
Investasi Deposito	3.c, 5	30,000,000,000	30,000,000,000	Deposit Investment
Biaya Dibayar Di Muka	3.f, 7	90,933,951	-	Prepaid Expenses
Piutang Lain-Lain	3.i, 6	221,765,198	147,199,048	Other Receivable
Piutang Pemegang Saham	8	-	42,500,000,000	Shareholders Receivable
Jumlah Aset Lancar		100,823,487,454	100,148,124,048	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset Pajak Tangguhan	3.j, 11.c	5,877,544	-	Deferred Tax Assets
Aset Tetap		262,258,200	6,095,000	Fixed Assets
Dikurangi : Akumulasi Penyusutan		(52,312,864)	(152,375)	Less : Accumulated Depreciation
Jumlah Aset Tetap	3.g, 9	209,945,336	5,942,625	Total Fixed Assets
Aset Lain-Lain		168,150,000	-	Other Assets
Dikurangi : Akumulasi Amortisasi		(18,683,333)	-	Less : Accumulated Amortization
Jumlah Aset Lain-Lain	10	149,466,667	-	Total Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		365,289,547	5,942,625	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		101,188,777,001	100,154,066,673	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang Pajak	11.a	68,325,390	1,783,696	Taxes Payable
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	12	121,922,376	81,085,831	Accrued Expenses
Cadangan Klaim	13	15,906,579	-	Claim Reserve
Pendapatan Ditangguhkan	14	135,983,962	-	Deferred Income
Akun Dalam Penyelesaian	15	13,367,545	-	Other Liabilities In Progress
Utang Lain-Lain	16	-	39,339,552	Other Payable
JUMLAH LIABILITAS		355,505,852	122,209,079	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham	17	100,000,000,000	100,000,000,000	Share Capital
Saldo Laba				Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya	17	208,317,788	7,964,399	Appropriate
Belum Ditentukan Penggunaannya	17	624,953,361	23,893,195	Unappropriate
JUMLAH EKUITAS		100,833,271,149	100,031,857,594	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		101,188,777,001	100,154,066,673	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of this financial statements

PT JAMKRIDA JAKARTA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
 31 Desember 2015 dan 2014
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT JAMKRIDA JAKARTA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For The Years Ended
 December 31, 2015 and 2014
 (Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2015	2014	
Pendapatan Usaha				Revenue
Imbalan Jasa Penjaminan	3.i, 18	5,759,743	-	Guarantee Fee
Pendapatan Investasi	3.i, 19	4,025,304,236	147,199,048	Investment Income
Jumlah Pendapatan Usaha		4,031,063,979	147,199,048	Total Revenue
Beban Usaha				Operating Expenses
Beban Operasional	20	261,037,636	-	Operating Expenses
Beban Sumber Daya Manusia	20	2,328,640,552	81,144,786	Human Resource Expenses
Beban Administasi dan Umum	20	595,814,138	34,196,668	General and Administrative Expenses
Beban Sistem, Teknologi, dan Pengembangan Usaha	20	51,000,000	-	System, Technology, and Operating Development Expenses
Jumlah Beban Usaha		3,236,492,326	115,341,454	Total Operating Expenses
Laba Usaha		794,571,653	31,857,594	Operating Income
Beban Keuangan - Bersih	21	964,358	-	Financial Expenses - Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		795,536,011	31,857,594	Income Before Tax
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan	11.c	(5,877,544)	-	Income Tax (Benefit) Expenses
Laba Tahun Berjalan		801,413,555	31,857,594	Current Year Income
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		-	-	Other Comprehensive Income After Tax
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		801,413,555	31,857,594	Total Comprehensive Income Current Year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of this financial statements

PT JAMKRIDA JAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
 31 Desember 2015 dan 2014
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT JAMKRIDA JAKARTA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For The Years Ended
 December 31, 2015 and 2014
 (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan	Modal Dasar / Share Capital	Saldo Laba / Retained Earnings		Jumlah / Total	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
		Ditentukan Penggunaannya / Appropriate	Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriate			
Saldo per 1 Januari 2014	-	-	-	-	-	Balance as of January 1, 2014
Setoran Modal Awal	17 100,000,000,000	-	-	-	100,000,000,000	Share Placement
Laba Komprehensif	17 -	-	31,857,594	31,857,594	31,857,594	Comprehensive Income
Cadangan Umum	17 -	7,964,399	(7,964,399)	-	-	General Reserve
Saldo per 31 Desember 2014	100,000,000,000	7,964,399	23,893,195	31,857,594	100,031,857,594	Balance as of December 31, 2014
Saldo per 1 Januari 2015	100,000,000,000	7,964,399	23,893,195	31,857,594	100,031,857,594	Balance as of January 1, 2015
Laba Komprehensif	17 -	-	801,413,555	801,413,555	801,413,555	Comprehensive Income
Cadangan Umum	-	200,353,389	(200,353,389)	-	-	General Reserve
Saldo per 31 Desember 2015	17 100,000,000,000	208,317,788	624,953,361	833,271,149	100,833,271,149	Balance as of December 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes from an integral part of these financial statements

PT JAMKRIDA JAKARTA
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT JAMKRIDA JAKARTA
STATEMENTS OF CASH FLOWS

For The Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Imbal Jasa Penjaminan	155,111,250	-	Receipt from Guarantee Fee
Pembayaran Kepada Karyawan	(2,368,157,864)	39,339,552	Payment to Employee
Pembayaran Pajak	1,698,364	-	Payment of Income Tax
Pembayaran Aktivitas Operasional Lainnya	(806,177,689)	(32,319,552)	Receipt from Other Operating Activities
Kas bersih diperoleh / (digunakan) untuk kegiatan operasi	<u>(3,017,525,939)</u>	<u>7,020,000</u>	Net cash provided / (used) in operating activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVENTASI			INVESTMENT ACTIVITIES
Perolehan Aset	(424,313,200)	(6,095,000)	Acquisition of Assets
Penerimaan dari Hasil Investasi	3,951,702,444	-	Receipt from Return of Investment
Penempatan Investasi	-	(30,000,000,000)	Investment Placement
Kas bersih diperoleh / (digunakan) untuk kegiatan investasi	<u>3,527,389,244</u>	<u>(30,006,095,000)</u>	Net cash provided / (used) in investment activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Modal	42,500,000,000	57,500,000,000	Receipt from Share Capital
Kas bersih diperoleh dari kegiatan pendanaan	<u>42,500,000,000</u>	<u>57,500,000,000</u>	Net cash provided from financing activities
Kenaikan Kas dan Setara Kas	43,009,863,305	27,500,925,000	Increase in Cash and Cash Equivalent
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	<u>27,500,925,000</u>	<u>-</u>	Cash and Cash Equivalent at the Beginning Year
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	<u>70,510,788,305</u>	<u>27,500,925,000</u>	Cash and Cash Equivalent at the End of Year
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun Terdiri Dari :			Cash and Cash Equivalents at the End of The Year :
Kas	1,060,064	925,000	Cash
Bank	70,509,728,241	27,500,000,000	Bank
Total Kas dan Setara Kas	<u>70,510,788,305</u>	<u>27,500,925,000</u>	Total Cash and Cash Equivalent

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of this financial statements

PT JAMKRIDA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT JAMKRIDA JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

Years Ended
December 31, 2015 and 2014

(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Jamkrida Jakarta atau Penjaminan Kredit Daerah Jakarta ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta dari notaris Yualita Widyadhari SH, MKn No. 9 tanggal 10 November 2014 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusannya No. AHU-34446.40.10.2014 tanggal 13 November 2014.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 68 tanggal 11 Desember 2015 dari notaris Yualita Widyadhari SH, MKn tentang perubahan anggaran dasar perusahaan dan telah mendapatkan pengesahan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0987190.

Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan perusahaan adalah melakukan usaha di bidang jasa penjaminan dalam bentuk penjaminan kredit.

Perusahaan berdomisili di Gedung BPMP Provinsi DKI Jakarta Lantai Dasar Jalan MT Haryono Kav 45-46, Jakarta Selatan.

Pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan masing-masing memiliki karyawan tetap sebanyak 15 orang dan 4 orang (tidak diaudit).

b. Struktur dan Manajemen

Berdasarkan akta dari notaris Yualita Widyadhari SH, MKn No. 8 tanggal 8 Juli 2015. Susunan direksi dan dewan komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Komisaris	
Komisaris Utama	Franky M Panjaitan
Komisaris	Arief Rahman Hakim
Direksi:	
Direktur Utama	Chusnul Ma'arif
Direktur	Imam Wahyudi

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi dan efek material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Standar baru dan revisi yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 yang tidak memberikan dampak signifikan pada laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment of Company

PT Jamkrida Jakarta or Penjaminan Kredit Daerah Jakarta ("Company") was established based on notarial deed from notaris Yualita Widyadhari SH, MKn No. 9 dated November 10, 2014 and the deed of establishment was approved by Minister of Justice of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-34446.40.10.2014 dated November 13, 2014.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No. 68 dated December 11, 2015 of notary Yualita Widyadhari SH, MKn about changes in the constitution of companies and was approved by the Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0987190.

According to Article 3 of the Articles of Association, the purpose and objective of the company is doing business in the field of underwriting services in the form of credit guarantees.

The Company is domiciled in Jakarta BPMP Building Ground Floor Jalan MT Haryono Kav 45-46, Jakarta Selatan.

As of December 31, 2015 dan December 31, 2014, the Company have 15 and 4 employees, respectively (unaudited).

b. Organizational and Management Structure

Based on notarial deed from Yualita Widyadhari SH, MKn No. 8 dated July 8, 2015. The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and Desember 31, 2014 are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
			<u>The Board of Commissioners</u>
		-	Commissioner
		Arief Rahman Hakim	Commissioner
			<u>The Board of Directors</u>
		Chusnul Ma'arif	President Director
		-	Director

2. CHANGES TO STATEMENTS of FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND INTERPRETATIONS OF STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

a. Implementation of the new standards and interpretations / revision, did not result in substantial changes to accounting policies and material effect on the financial statements Company.

New standards and revisions have been issued and is effective for years beginning on or after January 1, 2015 were not significantly impact the Company's financial statements are as follows:

PT JAMKRIDA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT JAMKRIDA JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (Lanjutan)

a. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi dan efek material terhadap laporan keuangan Perusahaan (lanjutan).

- PSAK 1 (Revisi 2013): Penyajian Laporan Keuangan: Penyajian

Standar ini mensyaratkan Perusahaan untuk menyajikan secara terpisah antara pos pendapatan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laporan laba rugi di masa depan jika kondisi tertentu terpenuhi dengan pos pendapatan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi.

- PSAK 50 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan

PSAK 50 revisi memperjelas pengaturan mengenai saling hapus aset dan liabilitas keuangan.

- PSAK 60 (Revisi 2014) Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Perubahan mensyaratkan pengungkapan baru dalam hal saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan. Pengungkapan baru tersebut diperlukan untuk semua instrumen keuangan yang diakui sebagai saling hapus sesuai dengan PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian atau Perusahaan yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran Nilai Wajar PSAK 68 menggantikan pedoman yang sudah ada terkait pengukuran nilai wajar yang ada pada PSAK lain. PSAK 68 juga berisi persyaratan pengungkapan yang lebih luas tentang pengukuran nilai wajar baik untuk instrumen keuangan maupun instrument non - keuangan. Penerapan PSAK 68 tidak memiliki dampak material terhadap pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan. PSAK ini berlaku secara prospektif, dimana persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif untuk periode sebelum penerapan PSAK 68.

- PSAK 46 (Revisi 2014): Pajak Penghasilan

Revisi ini menambahkan pengaturan mengenai aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi dan properti investasi yang diukur dengan menggunakan nilai wajar. Selain itu, PSAK 46 revisi ini juga menghapuskan pengaturan mengenai pajak final dan pengaturan khusus tentang Surat Keputusan Pajak.

2. CHANGES TO STATEMENTS of FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND INTERPRETATIONS OF STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

a. Implementation of the new standards and interpretations / revision, did not result in substantial changes to accounting policies and material effect on the financial statements Company (Continued).

- SFAS 1 – Presentation of Financial Statements

This standard requires an Company to present separately between the post other comprehensive income will be reclassified to profit or loss in the future if certain conditions are met by the postal other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss.

- SFAS 50 (Revised 2014): Financial Instruments

SFAS 50 revisions clarify the arrangements regarding offsetting financial assets and liabilities.

- SFAS 60 (revised 2014) Financial Instruments: Disclosures

Change requires new disclosures in terms of offsetting financial assets and financial liabilities. The new disclosures are required for all financial instruments are recognized as an offset in accordance with IAS 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation or Company that is subject to a master agreement to settle on a net basis which can be imposed and a similar agreement.

- SFAS 68: Fair Value Measurement

IAS 68 Fair Value Measurement replaces existing guidance related to fair value measurements that exist in other SFAS. IAS 68 also contains a broader disclosure requirements about fair value measurement for financial instruments as well as a good instrument non - financial. The application of IAS 68 does not have a material impact on the fair value measurement of financial assets and liabilities Company. This applies SFAS prospectively, where the disclosure requirements in IAS 68 does not need to be applied in comparative information for periods prior to the application of SFAS 68.

- SFAS 46 (Revised 2014): Income Tax

This revision adds arrangements regarding deferred tax assets and liabilities are derived from assets that are not depreciated as measured using the revaluation model and investment properties measured using the fair value. In addition, SFAS 46 revisions also eliminate tax arrangements regarding the final and special arrangements on an assessment letter Pajak. SFAS 46 (Revised 2014): Income Tax.

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (Lanjutan)

a. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi dan efek material terhadap laporan keuangan Perusahaan (lanjutan).

- PSAK 48 (Revisi 2014): Penurunan Nilai Aset

Revisi ini mengubah definisi nilai wajar agar sesuai dengan PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar. Selain itu PSAK ini juga menambahkan pengungkapan mengenai jumlah terpulihkan aset yang telah mengalami penurunan nilai selama periode berjalan.

b. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Standar baru, revisi terhadap standar yang telah ada dan interpretasi berikut ini, telah diterbitkan dan wajib untuk diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku Enitas yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 atau periode setelahnya. tetapi tidak ada dampaknya karena tidak relevan terhadap bisnis Perusahaan saat ini :

- PSAK 4 (revisi 2013): Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013): Investasi pada Perusahaan Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013): Imbalan Kerja
- PSAK 66 (revisi 2013): Pengaturan Bersama
- PSAK 55 (revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 65 (revisi 2013): Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 67: Penguungkapan Kepentingan dalam Perusahaan Lain
- ISAK 26 (revisi 2014): Penilaian Ulang Derivatif Melekat

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan PT Jamkrída Jakarta ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 10 Januari 2016.

Kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

2. CHANGES TO STATEMENTS of FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND INTERPRETATIONS OF STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

a. Implementation of the new standards and interpretations / revision, did not result in substantial changes to accounting policies and material effect on the financial statements Company (Continued).

- SFAS 48 (Revised 2014): Impairment of Assets

This revision changed the definition of fair value in order in accordance with SFAS 68: Fair Value Measurement. In addition it also adds SFAS disclosing the recoverable amount of assets that have been impaired during the period.

b. Implementation of the new standards and interpretations / revision, is not relevant to the Company's financial statements.

The new standards, revisions to existing standards and interpretations have been published and are required to be applied for the first time for the financial year Enitas beginning on or after January 1, 2015 or later periods. but had no impact because the business was not relevant to the Company:

- SFAS 4 – Separate Financial Statements (Revised 2013)
- SFAS 15 – Investment in Associates and Joint Ventures (Revised 2013)
- SFAS 24 (Revised 2013): Employee Benefits
- SFAS 66 (Revised 2013): Joint Arrangements
- SFAS 55 – Financial Instrument : Recognition and Measurement Asset (Revised 2014)
- SFAS 65 (revised 2013): Consolidated Financial Statements
- SFAS 67: Disclosure of Interests in Other Company
- IFAS 26 – Remeasurement of Embedded Derivatives

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Financial statements of PT Jamkrída Jakarta were completed and authorised for issuance by The Board of Directors on January 10, 2016.

The significant accounting policies, applied consistently in the preparation of the financial statements of the company for the years ended December 31, 2015 and 2014 were as follows:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements for the years ended December 31, 2015 and 2014 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Indonesian Institute of Accountants.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Kecuali untuk laporan arus kas, laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2014) tentang "Pengungkapan pihak-pihak yang berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau Perusahaan yang berelasi dengan Perusahaan pelapor sebagai berikut :

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha pelapor jika mereka:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau Perusahaan induk dari Perusahaan.
- b) Suatu Perusahaan berelasi dengan Perusahaan pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut :
 - i. Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Perusahaan induk, Perusahaan anak dan Perusahaan anak berikutnya terkait dengan Perusahaan lain),
 - ii. suatu Perusahaan adalah Perusahaan asosiasi atau ventura bersama bagi Perusahaan lain (atau Perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana Perusahaan lain tersebut adalah anggotanya),
 - iii. Perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama,
 - iv. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan
 - v. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (Continued)

Except for the statements of cash flows, financial statements are prepared on the accrual basis, and the measurement basis using the historical cost basis, except for certain accounts which are measured using the base as mentioned in the relevant records.

The statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the cash flows reporting, cash and cash equivalents include cash on hand, deposits can be withdrawn at any time and short-term liquid investments with original maturities of three months or less, to the extent not used as collateral and unrestricted.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah ("Rp"), which is the functional currency of the Company.

b. Transactions with Related Parties

In accordance with SFAS No. 7 (Revised 2014) on "Disclosure of related parties", which referred to the related party is a person or Company related to the reporting Company as follows:

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting Company if that person :*
 - i. has control or joint control over the reporting Company,*
 - ii. has significant influence over the reporting Company; or is*
 - iii. member of the key management personel of the reporting Company of a parent of the reporting Company.*
- b) *An Company is related to a reporting Company if any of the following conditions applies:*
 - i. the Company and the reporting Company are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. one Company is an associate or joint venture of the other Company (or an associate or joint venture of member of a company of which the other Company is a member).*
 - iii. Company are joint ventures of the same third party.*
 - iv. a party is a member of the key management personnel Company*
 - v. a party is a close family member of an individual described in clause (i) or (iv);*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

- vi. suatu pihak adalah Perusahaan yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (iv) atau (v); atau;
- vii. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan, atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan.

c. Instrumen keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai berikut:

Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

• **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tanggal laporan, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

• **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas dan piutang pihak berelasi non - usaha.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Transactions with Related Parties (Continued)

- vi. a party is an Company that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by, directly or indirectly, individuals such as described in (iv) or (v); or;
- vii. a party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Company, or an Company related to the Company.

c. Financial Instruments

Company classifies financial instruments as follows:

Financial Assets

Financial assets are grouped into four categories, namely (i) financial assets measured at fair value through profit or loss (ii) loans and receivables, (iii) investments held to maturity and (iv) financial assets available for sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

• **Financial Assets Measured at Fair Value Through Profit or Loss**

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. Financial assets are classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling or repurchasing in the near future and there is evidence of a pattern of short term profit taking that date. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

On the reporting date, the Company does not have financial assets measured at fair value through profit or loss.

• **Loans and Receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have not quoted in an active market. At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Financial assets classified as loans and receivables are cash and cash equivalents and accounts receivable from related parties of non - business.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

• **Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo**

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.
- investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal laporan, Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh temponya.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak meminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan pembayaran atas piutang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. *Financial Instruments (Continued)*

Financial Assets (Continued)

• ***Investments Held to Maturity***

Investments held to maturity are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that management has the positive intention and ability to hold financial assets to maturity, in addition to:

- investments upon initial recognition designates as financial assets at fair value through profit or loss.*
- investments that are designated as available for sale; and*
- investments that meet the definition of loans and receivables.*

On the reporting date, that Company has no investments held to maturity.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than financial assets at fair value through profit or loss, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets is impaired when there is objective evidence, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset, and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset that can be reliably estimated.

For other financial assets, objective evidence of impairment include the following:

- significant financial difficulty of the issuer or obligor; or*
- breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments; or*
- there is a probability that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.*

For a certain group of financial assets, such as accounts receivable, impairment of assets is evaluated individually. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include Company experience of collecting payments in the past, the increase in number of delayed payments receivable from the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with payment default on receivables.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba atau rugi. Jika pada periode berikutnya, jumlah penyisihan penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan sebagai laba atau rugi.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen hutang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Financial Instruments (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

For financial assets measured at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate of financial assets.

The carrying value of the financial asset is reduced through use of an allowance for impairment and the amount of the loss is recognized in profit or loss. If in a subsequent period, the amount of the provision for impairment is reduced and the reduction can be attributed objectively on events occurring after the impairment previously recognized to be restored throughout the recovery does not result in the asset's carrying value exceeds its amortized cost at the reversal date do. Total recovery of financial assets as income or loss.

If a financial asset available for sale is considered to decline in value, the cumulative gain or loss previously recognized in equity are reclassified to profit or loss and other comprehensive income for the period.

Exclusion of equity instruments available for sale, if, in a subsequent period, the amount of impairment decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the impairment loss previously recognized reversed through the income statement and earnings other comprehensive to the carrying value of the investment at the date of reversal of impairment loss does not exceed the amortized cost before recognition of impairment losses is done.

In the case of equity securities available for sale, the impairment loss previously recognized in profit or loss and other comprehensive income are not reversed through the income statement. Any increase in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Reclassification of Financial Assets

Reclassification is only permitted in rare circumstances and where the asset is no longer held for the purpose of selling in the short term. In all cases, the reclassification of financial assets are limited to debt instruments. Reclassifications are recorded at fair value of financial assets at the date of reclassification.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

• **Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi**

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

• **Liabilitas Keuangan yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah utang usaha, utang pihak berelasi non - usaha dan utang bank.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada Perusahaan lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diperoleh.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities

Financial liabilities are grouped into categories (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

• **Financial Liabilities Measured at Fair Value Through Profit or Loss**

The fair value of financial liabilities measured at fair value through profit or loss are financial liabilities held for trading. Financial liabilities are classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling or repurchasing in the near future and there is evidence of a pattern of short term profit taking. Derivatives are classified as liabilities for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

On the reporting date, the Company does not have financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

• **Financial liabilities are measured at amortized cost**

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost.

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost is payable, related party debt non - business and bank debt.

Derecognition of Assets and Financial Liabilities

Company derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire or the Company transfers the financial asset and transferred substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another Company. If the Company does not transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes the continuing involvement in the asset and associated liability for amounts which may be paid. If the Company has substantially all the risks and rewards of ownership of the transferred financial assets, Company continue to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the loan obtained.

Company derecognise financial liabilities when the Company liabilities have been discharged, canceled or expired.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba atau rugi.

d. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian perkiraan yang diatur dibawah ini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Instruments (Continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are presented in offset and the net amount presented in the statement of financial position if there is a legal enforceable right to offset the recognized amounts mentioned, and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Effective Interest Rate Method

The effective interest method is a method used for calculating the amortized cost of financial instruments and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated cash receipts in the future (including all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets at initial recognition.

Revenue is recognized based on the effective interest rate for financial instruments other than financial instruments measured at fair value through profit or loss.

d. Estimates and Significant Accounting Considerations

Company financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in a material adjustment to the carrying amount of the assets and liabilities within the next reporting period.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period or in the period of the revision and future periods if the revision affects both the period.

Critical Considerations in the implementation of Accounting Policies

In the process of implementation accounting policies, there are no critical judgment that has a significant impact on the amounts recognized in the financial statements, apart from the presentation of the estimates set forth below.

PT JAMKRIDA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT JAMKRIDA JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting (Lanjutan)

• Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

• Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap (Lanjutan)

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

• Penurunan Nilai Aset

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset Perusahaan.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank termasuk semua investasi yang tidak dibatasi penggunaannya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, yang tidak dijadikan sebagai jaminan dan dibatasi dalam penggunaannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Estimates and Significant Accounting Considerations (Continued)

• *Estimated Future Economic Benefits of Fixed Assets*

The useful life of the asset is determined based on the Company uses expected from use of the asset. These estimates are determined based on internal technical evaluation and experience on similar assets. The useful life of each asset direviu periodically and adjusted when the forecasts differ from previous estimates due to wear and tear, technical obsolescence and commercial, legal or other limitations on the use of assets. It is possible that future results of operations may be significantly affected by changes in the amount and the time of recording the cost resulting from changes in the factors mentioned above.

• *Estimated Future Economic Benefits of Fixed Assets (Continued)*

Changes in useful lives of fixed assets may affect the amount of depreciation expense recognized and decrease the carrying value of fixed assets.

The carrying value of fixed assets disclosed in Note 9.

• *Impairment of Assets*

Testing for impairment is done when there is indication of impairment. Determining the value in use of assets requires estimates of the cash flows expected to result from the use of the asset (cash-generating unit) and the disposition of these assets as well as the appropriate discount rate to determine the present value.

Although the assumptions used in estimating the value in use of assets are reflected in the financial statements is considered appropriate and reasonable, but significant changes on this assumption would have a material effect on the determination of the recoverable amount and consequently incurred an impairment loss will have an impact on results of operations.

Based on management's judgment, there are no indicators of impairment of the assets Company.

e. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and bank including all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement, which are not pledged as collateral and restricted in its use.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset Tetap

Aset tetap, setelah pengakuan awal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan. Taksiran masa manfaat ekonomis untuk aset tetap berupa inventaris kantor adalah selama 3 tahun.

Biaya pemeliharaan aset dan perbaikannya dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah yang signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Manajemen melakukan evaluasi masa manfaat aset dan nilai sisa setiap tahun, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

h. Penurunan Nilai Aset

Perusahaan pada setiap tanggal pelaporan menilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset yang bersumber dari informasi internal dan eksternal, yang dilakukan berdasarkan kelompok aset penghasil kas. Jika indikasi tersebut ada, Perusahaan mengestimasi nilai wajar aset dikurangi dengan biaya menjual. Kerugian penurunan nilai aset diakui jika nilai wajar dikurangi biaya menjual lebih rendah dibandingkan dengan nilai tercatat. Pemulihan kerugian penurunan nilai aset diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh melebihi jumlah tercatat tanpa kerugian penurunan nilai.

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan dicatat sebesar nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima secara bruto, tidak termasuk diskon penjualan dan potongan volume. Jumlah yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak pertambahan nilai dikeluarkan dari pendapatan. Jika terjadi pembayaran tangguh, maka Perusahaan mengakui pendapatan sebesar nilai wajar yaitu sebagai nilai kini dari seluruh penerimaan masa depan yang ditentukan berdasarkan tingkat bunga terkait (imputed interest rate).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful lives using the straight-line method.

g. Fixed Assets

Fixed assets, after initial recognition, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets concerned. The estimated useful lives for fixed assets such as office equipment is for 3 years.

Asset maintenance and repair costs are charged to the income statement as incurred, renewals and significant amounts capitalized. When assets are no longer used or sold, are removed from the accounts and any gain or loss is reported in the income statement for the year.

Management evaluates the assets useful lives and residual values every year, and make adjustments if necessary.

h. Impairment of Assets

Company at each reporting date to assess whether there is any indication of impairment of assets sourced from internal and external information, which is done by groups of cash generating assets. If any such indication exists, the Company estimates the fair value of assets less costs to sell. Any impairment loss is recognized if the fair value less costs to sell is lower than the carrying value. Recovery of impairment losses recognized in profit or loss shall not exceed the amount recorded without the impairment loss.

i. Acquisition Revenue and Expenses

Revenue

Revenue is recorded at the fair value of payments received or accrued on a gross basis, excluding sales discounts and volume pieces. The amount to be part of a third party such as value added tax excluded from revenue. In case of deferred payment, the Company recognizes revenue at fair value is as the present value of all future receipts determined by the interest rate-related (imputed interest rate).

PT JAMKRIDA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT JAMKRIDA JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Pendapatan (Lanjutan)

Pendapatan terdiri dari penjualan barang yang diakui ketika semua kondisi berikut telah terpenuhi, yaitu:

- a. Resiko dan manfaat signifikan terkait dengan barang tersebut telah dialihkan kepada pembeli;
- b. Perusahaan tidak mempertahankan atau meneruskan keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat dimana biasanya diasosiasikan dengan kepemilikan maupun kontrol efektif atas barang yang terjual;
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan handal;
- d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke Perusahaan; dan
- e.

Biaya yang telah terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal.

Beban

Beban diakui, dicatat dan dilaporkan dalam periode terjadinya transaksi (*accrual basis*).

j. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2015</u>
Kas Kecil	1,060,064
Giro Bank	
PT Bank DKI	99,728,241
Deposito	
PT Bank DKI	<u>70,410,000,000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>70,510,788,305</u>

Seluruh saldo bank merupakan penempatan pada pihak berelasi dan tidak dijamin.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Revenue (Continued)

Revenues derived from the sale of goods is recognized when all the following conditions are met, namely:

- a. Significant risks and benefits associated with the item has been transferred to the buyer;
- b. The Company does not retain or continuing managerial involvement to the level which is usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- c. The amount of revenue can be measured reliably;
- d. It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow into the Company; and
- e. Costs incurred or to be incurred in connection with the transaction can be measured reliably.

Expenses

Expenses are recognized, recorded and reported for the period of the transaction (*accrual basis*).

j. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

	<u>2014</u>	
	-	Petty Cash
		Bank Account
	925,000	PT Bank DKI
		Time Deposits
	<u>27,500,000,000</u>	PT Bank DKI
Total Cash and Cash Equivalent	<u>27,500,925,000</u>	

The entire balance of the bank are placements with related parties and is not guaranteed.

As of December 31, 2015 and 2014 cash and cash equivalent are not restricted.

PT JAMKRIDA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT JAMKRIDA JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI DEPOSITO

	<u>2015</u>
Deposito PT Bank DKI	30,000,000,000
Jumlah Investasi Deposito	<u>30,000,000,000</u>

Seluruh saldo investasi deposito merupakan penempatan pada pihak berelasi dan tidak dijaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak terdapat saldo investasi deposito yang dibatasi penggunaannya.

Investasi deposito sebesar Rp30.000.000.000 dan Rp30.000.000.000 pada 31 Desember 2015 dan 2014 merupakan deposito dimiliki hingga jatuh tempo dengan jangka waktu 12 bulan dan bunga 8,5%.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2015</u>
Piutang Bunga Deposito	221,765,198
Jumlah Piutang Lain-Lain	<u>221,765,198</u>

Piutang lain-lain sebesar Rp221.765.198 dan Rp147.199.048 pada 31 Desember 2015 dan 2014 merupakan pendapatan bunga deposito yang diakui atas porsi periode berjalan.

Seluruh saldo piutang lain-lain merupakan transaksi dengan pihak berelasi.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2015</u>
Biaya Sewa Dibayar Dimuka	63,443,406
<i>Fee Based Income</i>	26,740,545
Biaya Profesional Dibayar Dimuka	750,000
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka	<u>90,933,951</u>

Fee Based Income dibayar dimuka diakui selama jangka waktu penjaminan dan dialokasikan berdasarkan bulan terbitnya Sertifikat Penjaminan (SP).

8. PIUTANG PEMEGANG SAHAM

	<u>2015</u>
Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi DKI Jakarta	-
PD Pasar Jaya	-
Jumlah Piutang Pemegang Saham	<u>-</u>

Piutang pemegang saham merupakan sisa setoran awal modal masing-masing pemegang saham.

Pada tanggal 13 Juli 2015 Perusahaan telah menerima pelunasan atas sisa setoran awal modal dari PD Pasar Jaya sebesar Rp2.500.000.000 melalui setoran tunai.

Pada tanggal 18 Desember 2015 Perusahaan telah menerima pelunasan atas sisa setoran awal modal dari Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp40.000.000.000 melalui setoran tunai.

5. DEPOSIT INVESTMENT

	<u>2014</u>	
	30,000,000,000	<i>Time Deposito PT Bank DKI</i>
Total Deposit Investment	<u>30,000,000,000</u>	Total Deposit Investment

The entire balance of the deposit investment are placements with related parties and is not guaranteed.

As of December 31, 2015 and 2014 deposit investment are not restricted.

Deposit Investment amounting to Rp30,000,000,000 and Rp30,000,000,000 as at December 31, 2015 and 2014 respectively are held to maturity deposits with a term of 12 months and interest of 8.5%.

6. OTHER RECEIVABLE

	<u>2014</u>	
	147,199,048	<i>Interest Time Deposits Receivable</i>
Total Other Receivable	<u>147,199,048</u>	Total Other Receivable

Other receivable amounting to Rp221,765,198 and Rp147,199,048 on December 31, 2015 and 2014 respectively an interest income on deposits is recognized on the portion of the current period.

The entire balance of the other receivable are transaction with related parties.

7. PREPAID EXPENSES

	<u>2014</u>	
	-	<i>Prepaid Rent</i>
	-	<i>Fee Based Income</i>
	-	<i>Prepaid Professional</i>
Total Prepaid Expenses	<u>-</u>	Total Prepaid Expenses

Fee Based Income is recognized over the term of the guarantee and the issuance of Sertifikat Penjaminan (SP) and allocated by the period of SP.

8. SHAREHOLDER'S RECEIVABLES

	<u>2014</u>	
	40,000,000,000	<i>Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi DKI Jakarta</i>
	2,500,000,000	<i>PD Pasar Jaya</i>
Total Shareholder's Receivables	<u>42,500,000,000</u>	Total Shareholder's Receivables

Receivables shareholder capital is the remainder of the initial deposit of each shareholder.

On July 13, 2015 the Company has received payment from PD Pasar Jaya capital amounting to Rp2,500,000,000 through bank transfer.

On December 18, 2015 the Company has received payment of the initial deposit the rest of the capital of the Regional Government of DKI Jakarta Province amounting to Rp40,000,000,000 through bank transfer.

PT JAMKRIDA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT JAMKRIDA JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

31 Desember 2015 / December 31, 2015

	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Disposals</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>
Nilai Perolehan (Historical Cost)				
Inventaris Kantor (Office Equipmet)	6,095,000	171,386,000	-	177,481,000
Renovasi Kantor (Office Renovation)	-	84,777,200	-	84,777,200
Jumlah (Total)	<u>6,095,000</u>	<u>256,163,200</u>	<u>-</u>	<u>262,258,200</u>
Akumulasi Penyusutan (Accumulated Depreciation)				
Inventaris Kantor (Office Equipmet)	(152,375)	(28,963,610)	-	(29,115,985)
Renovasi Kantor (Office Renovation)	-	(23,196,879)	-	(23,196,879)
Jumlah (Total)	<u>(152,375)</u>	<u>(52,160,489)</u>	<u>-</u>	<u>(52,312,864)</u>
Nilai Buku (Book Value)	<u>5,942,625</u>			<u>209,945,336</u>

31 Desember 2014 / December 31, 2014

	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Disposals</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>
Nilai Perolehan (Historical Cost)				
Inventaris Kantor (Office Equipmet)	-	6,095,000	-	6,095,000
Jumlah (Total)	<u>-</u>	<u>6,095,000</u>	<u>-</u>	<u>6,095,000</u>
Akumulasi Penyusutan (Accumulated Depreciation)				
Inventaris Kantor (Office Equipmet)	-	(152,375)	-	(152,375)
Jumlah (Total)	<u>-</u>	<u>(152,375)</u>	<u>-</u>	<u>(152,375)</u>
Nilai Buku (Book Value)	<u>-</u>			<u>5,942,625</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen pada tanggal pelaporan, Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap sehingga manajemen tidak diperlukan mencadangkan penyisihan atas penurunan nilai tersebut.

Based on management's evaluation at the reporting date, management believes that there is no indication of impairment of fixed assets, and management has not made any provisions for impairment of fixed assets.

Tidak terdapat aset tetap yang diasuransikan dan dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014.

There are no fixed assets were insured and pledged on December 31, 2015 and December 31, 2014.

10. ASET LAIN-LAIN

10. OTHER ASSETS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Software dan Website	168,150,000	-	Software and Website
Dikurangi:			Less:
Amortisasi	(18,683,333)	-	Amortization
Jumlah Aset Lain-Lain	<u>149,466,667</u>	<u>-</u>	Total Other Assets

11. PERPAJAKAN

11. TAXES

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
PPh Pasal 21	66,627,026	1,783,696	Income tax—article 21
PPh Pasal 23	1,698,364	-	Income tax—article 23
Jumlah Utang Pajak	<u>68,325,390</u>	<u>1,783,696</u>	Total Taxes Payable

PT JAMKRIDA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT JAMKRIDA JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Beban Pajak

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	2015	2014
Laba Sebelum Pajak	795,536,011	31,857,594
Perbedaan Temporer:		
Perbedaan Penyusutan antara Fiskal dan Komersil	23,510,175	-
Cadangan Klaim	15,906,579	-
Jumlah	39,416,754	-
Perbedaan Permanen:		
Beban Representasi	54,104,958	-
Jumlah	54,104,958	-
Pendapatan yang Dikenakan PPh Final:		
Pendapatan bunga deposito	(4,025,304,236)	(147,199,048)
Pendapatan jasa giro	(3,057,955)	-
Jumlah	(4,028,362,191)	(147,199,048)
Jumlah Beda Permanen	(3,974,257,233)	(147,199,048)
Rugi Fiskal	(3,139,304,468)	(115,341,454)
Rugi Fiskal (Dibulatkan)	(3,139,305,000)	(115,342,000)
Akumulasi Rugi Fiskal		
	2015	2014
2014	115,342,000	115,342,000
2015	3,139,305,000	-
Jumlah Akumulasi Rugi Fiskal	3,254,647,000	115,342,000

c. Pajak Tangguhan

31 Desember 2015 :

Komponen Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan	1 Januari 2015 / January 1, 2015	Dikreditkan / (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian / Credited / (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive Income
Penyusutan Aset Tetap	-	5,877,544
Jumlah	-	5,877,544

Manajemen menghitung aset pajak tangguhan pada tahun 2015, karena operasional Perusahaan baru berjalan pada tahun 2015

11. TAXES (Continued)

b. Taxes Expense

The reconciliation between income before tax, as presented in statement of income, and taxable income for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Earnings Before Tax	31,857,594
Temporary Differences:	
Depreciation Differences between Fiscal and Commercial Reserve Claim	-
Total	-
Permanent Differences:	
Representation expenses	-
Total	-
Income which charged by final tax:	
Interest Time Deposits Income	(147,199,048)
Interest Income on Current Account	-
Total	(147,199,048)
Total Permanent Differences	(147,199,048)
Fiscal Loss	(115,341,454)
Fiscal Loss (Rounded)	(115,342,000)
Accumulated Fiscal Loss	
	2015
2014	115,342,000
2015	3,139,305,000
Total Accumulated Fiscal Loss	115,342,000

c. Deferred Tax

December 31, 2015 :

Dibebankan ke Ekuitas / Charged to Equity	31 Desember 2015 / December 31, 2015	Deferred Tax Assets (Liabilities) Components
	5,877,544	Fixed Assets deprecation
	-	Total

The management calculates deferred tax assets in 2015, because the new Company operational running by 2015

12. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2015	2014
Biaya Lainnya	79,110,180	1,724,741
Biaya Fee Based Income	28,472,196	-
Biaya Gaji dan Tunjangan	14,340,000	79,361,090
Jumlah Biaya Yang Masih Harus Dibayar	28,472,196	-

12. ACCRUED EXPENSES

Other Expenses
Fee Based Income
Payroll Expense

Total Accrued Expenses

PT JAMKRIDA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT JAMKRIDA JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

13. CADANGAN KLAIM

	2015
Cadangan Klaim	15,906,579
Jumlah Cadangan Klaim	15,906,579

Cadangan klaim masing-masing sebesar Rp15.906.579 dan RpNihil pada 31 Desember 2015 dan 2014 merupakan cadangan atas klaim yang mungkin terjadi ditahun-tahun mendatang atas penjaminan yang belum jatuh tempo. Cadangan tersebut sebesar 0,25% dari outstanding penjaminan yang ditanggung oleh Perusahaan sesuai dengan POJK No.6/POJK.05/2014.

14. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

	2015
Imbal Jasa Penjaminan Ditangguhkan	135,983,962
Jumlah Pendapatan Ditangguhkan	135,983,962

Imbal Jasa Penjaminan diterima dimuka masing-masing sebesar Rp135.983.962 dan RpNihil pada 31 Desember 2015 dan 2014 merupakan pembayaran premi penjaminan tahun berjalan dan tahun-tahun lalu dari Terjamin kepada Perusahaan yang akan menjadi pendapatan ditahun-tahun mendatang.

Imbal Jasa Penjaminan diterima dimuka akan diakui sebagai pendapatan selama sisa jangka waktu penjaminan dan dialokasikan berdasarkan bulan terbitnya Sertifikat Penjaminan (SP).

Seluruh saldo pendapatan ditangguhkan merupakan transaksi dengan pihak berelasi.

15. AKUN DALAM PENYELESAIAN

	2015
IJP Belum Terbit SP	13,367,545
Jumlah Akun Dalam Penyelesaian	13,367,545

Akun dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp13.367.545 dan RpNihil pada 31 Desember 2015 dan 2014 merupakan imbal jasa penjaminan kredit yang telah diterima namun belum diterbitkan Sertifikat Penjaminan (SP).

Imbal jasa penjaminan yang telah diterima merupakan IJP yang belum diterbitkan Sertifikat Penjaminannya karena berkas permohonan penerbitan Sertifikat Penjaminan belum lengkap atau terdapat kekurangan pembayaran IJP.

16. UTANG LAIN-LAIN

	2015
Utang Karyarwan	-
Jumlah Utang Lain-Lain	-

Utang lain-lain masing-masing sebesar RpNihil dan Rp39.339.552 pada 31 Desember 2015 dan 2014 merupakan pinjaman operasional dari karyawan, pinjaman tersebut telah dilunasi pada bulan Januari 2015 dan tidak dikenakan bunga pinjaman.

13. CLAIM RESERVE

	2014
	-
	-

Claim Reserve

Total Claim Reserve

Claim reserve amounting to Rp15,906,579 and RpNil at December 31, 2015 and 2014 respectively are provision for claims that may occur in the coming years on the guarantee that has not matured. The reserves amounted to 0.25% of the outstanding guarantee by the Company in accordance with POJK No. 6/POJK.05/2014.

14. DEFERRED INCOME

	2014
	-
	-

Deferred Imbal Jasa Penjaminan

Total Deferred Income

Deferred guarantee fee amounting to Rp135,983,962 and RpNil on December 31, 2015 and 2014 is an insurance premium payment of the current year and the previous years of Secured to the Company which will become revenue in the coming years.

Deferred guarantee fee will be recognized as income over the remaining term of the guarantee and the issuance of certificates allocated by month Guarantee (SP).

The entire balance of the deferred income are transaction with related parties.

15. OTHER LIABILITIES IN PROGRESS

	2014
	-
	-

Guarantee Fee Unpublished

Total Other Liabilities In Progress

Other liabilities in progress amounting to Rp13,367,545 and RpNil at December 31, 2015 and 2014 are respectively are guarantee fee have been received but not yet published Guarantee Certificates (SP).

Guarantee fee that has received are guarantee fee that the guarantee certificate because the application for the issuance of Guarantee Certificate are incomplete or there is a lack of payment Guarantee Fee.

16. OTHER PAYABLE

	2014
	39,339,552
	39,339,552

Employee Payable

Total Other Payable

Other payables amounting to RpNil and Rp39,339,552 on December 31, 2015 and 2014 respectively is an operating loan of employees, the loan was repaid in January 2015 and non-interest bearing loan.

PT JAMKRIDA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT JAMKRIDA JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

17. EKUITAS

	<u>2015</u>
Penyertaan Modal	100,000,000,000
Saldo Laba	
Ditentukan Penggunaannya	208,317,788
Belum Ditentukan Penggunaannya	<u>624,953,361</u>
Jumlah Ekuitas	<u>100,833,271,149</u>

a. Penyertaan Modal

Berdasarkan akta dari notaris Yualita Widyadhari SH, MKn No. 9 tanggal 10 November 2014 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusannya No. AHU-34446.40.10.2014 tanggal 13 November 2014, modal dasar Perusahaan sebanyak 400.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham dan ditempatkan serta disetor penuh 100.000 lembar saham

b. Susunan Pemegang Saham

Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham / Total Share	Prosentase Kepemilikan / Percentage of Equity	Jumlah Modal / Total Equity
Pemerintah Daerah Tingkat I DKI Jakarta	95,000	95.0%	95,000,000,000
PD Pasar Jaya	<u>5,000</u>	<u>5.0%</u>	<u>5,000,000,000</u>
Jumlah	<u>100,000</u>	<u>100%</u>	<u>100,000,000,000</u>

Susunan pemegang saham PT Jamkrida Jakarta atau Penjaminan Kredit Daerah Jakarta ("Perusahaan") berdasarkan akta dari notaris Yualita Widyadhari SH, MKn No. 9 tanggal 10 November 2014 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusannya No. AHU-34446.40.10.2014 tanggal 13 November 2014.

c. Cadangan Umum

Sesuai dengan POJK No. 6/POJK.5/2014, lembaga penjaminan diwajibkan memiliki cadangan umum paling sedikit 25% dari laba bersih.

18. PENDAPATAN USAHA

	<u>2015</u>
Imbalan Jasa Penjaminan	5,759,743
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>5,759,743</u>

Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) masing-masing sebesar Rp5.759.743 dan RpNihil pada 31 Desember 2015 dan 2014 merupakan premi yang diterima oleh Perusahaan dari terjamin dalam rangka kegiatan usaha penjaminan. Besaran IJP dihitung dari tarif IJP, Plafond Kredit, dan Jangka Waktu Kredit.

Fee Based Income merupakan fee yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada Bank atas transaksi penjaminan kredit yang menjadi beban Perusahaan. Besaran Fee Based Income yang diberikan sesuai dengai persetujuan yang tertuang dalam SP3/PKS/PK antara Perusahaan dengan bank. Fee Based Income dibebankan selama jangka waktu penjaminan dan dialokasikan berdasarkan bulan terbitnya Sertifikat Penjaminan (SP).

Seluruh saldo pendapatan merupakan transaksi dengan pihak berelasi.

17. EQUITY

	<u>2014</u>	
Penyertaan Modal	100,000,000,000	Paid-in Capital
Saldo Laba		Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya	7,964,399	Appropriate
Belum Ditentukan Penggunaannya	<u>23,893,195</u>	Unappropriate
Jumlah Ekuitas	<u>100,031,857,594</u>	Total Equity

a. Paid-in Capital

By deed of notary Yualita Widyadhari SH, MKn No. 9 November 10, 2014 and was approved by the Minister of Justice and Human Rights in its decision letter No. Manasian AHU-34446.40.10.2014 November 13, 2014, the authorized capital of 400,000 shares with nominal value of Rp 1,000,000 per share and was placed and fully paid 100,000 shares

b. Shareholding Structure

Shareholding Structure Company on December 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

The composition of shareholders of PT Jamkrida Jakarta or Jakarta Regional Credit Guarantee ("Company") by deed of notary Yualita Widyadhari SH, MKn No. 9 November 10, 2014 and was approved by the Minister of Justice and Human Rights in its decision letter No. AHU-34446.40.10.2014 November 13, 2014.

c. General Reserve

In accordance with POJK No. 6/POJK.5/2014, guarantee institutions are required to have a general reserve at least 25% of net income.

18. REVENUE

	<u>2014</u>	
Imbalan Jasa Penjaminan	-	Guarantee Fee
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>-</u>	Total Revenue

Guarantee fee (IJP), amounting to Rp5,759,743 and RpNil on December 31, 2015 and 2014 respectively are the premium received by the Company in order to guarantee business activities. The guarantee fee is based on IJP tariff, ceiling Credit and Term Loan.

Fee Based Income is the fees paid by the Company to the Bank on a credit guarantee transactions that become a burden Company. Amount of Fee Based Income approvals granted in accordance dengai contained in SP3 / MCC / PK between the Company with the bank. Fee Based Income charged during the guarantee period and allocated based on the issuance of Certificate of Guarantee months (SP).

The entire balance of the revenue are transaction with related parties.

PT JAMKRIDA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT JAMKRIDA JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PENDAPATAN INVESTASI

	2015
Bunga Deposito	4,025,304,236
Jumlah Pendapatan Investasi	4,025,304,236

Pendapatan investasi masing-masing sebesar Rp4.037.496.514 dan Rp147.199.048 pada 31 Desember 2015 dan 2014 merupakan pendapatan atas bunga deposito.

Seluruh saldo pendapatan investasi merupakan transaksi dengan pihak berelasi.

20. BEBAN USAHA

	2015
Beban Operasional :	
Sewa	148,982,406
Iklan dan Promosi	94,417,000
Cadangan Klaim	15,906,579
Fee Agen dan Fee Based Income	1,731,651
Jumlah Beban Operasional	261,037,636

Beban Sumber Daya Manusia:

Gaji dan Tunjangan	1,903,197,200
Pajak PPh Pasal 21	225,950,854
Asuransi	97,223,698
Cuti	82,428,800
Pakaian	10,715,000
Biaya Pelatihan	9,125,000
Jumlah Beban Sumber Daya Manusia	2,328,640,552

Beban Administrasi dan Umum

Hari Jadi Perusahaan	147,751,265
Penyusutan Aset Tetap	70,843,822
Komunikasi dan Energi	64,547,692
Representasi	54,104,958
Perijinan	51,432,201
Rapat Kerja	49,223,530
Jasa Profesional	49,180,000
Alat Tulis Kantor	34,648,475
Perjalanan Dinas	33,701,887
Keperluan Kantor	15,477,106
Pemeliharaan Aset	9,057,950
Transportasi	8,072,502
Olah Raga dan Rekreasi	7,772,750
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	595,814,138

Beban Sistem, Teknologi, dan Pengembangan Usaha

	51,000,000
Jumlah Beban	3,236,492,326

21. BEBAN KEUANGAN - BERSIH

	2015
Pendapatan Jasa Giro	3,057,955
Biaya Administrasi Bank	(2,093,597)
Jumlah Beban Keuangan - Bersih	964,358

19. INVESTMENT INCOME

	2014
	147,199,048
Total Investment Income	147,199,048

Investment income amounting to Rp4,037,496,514 and Rp147,199,048 at December 31, 2015 and 2014 respectively are interest income on deposits.

The entire balance of the investment income are transaction with related parties.

20. OPERATING EXPENSES

	2014
	-
Total Operating Expenses	-

Operating Expenses
Rent
Advertising and Promotion
Claim Reserve
Fee Agent and Fee Based Income
Total Operating Expenses

Human Resources Expenses

Salaries and Benefit
Income Tax Subsidy (art. 21)
Healthcare
Leave
Uniform
Education and Training
Total Human Resources Expenses

General and Administrative Expenses

Official Company
Fixed Asset Depreciation
Communication and Energy
Representation
Registration
Business Meeting
Professional Expenses
Supplies Expenses
Business Travel
Office Supplies
Fixed Assets Maintenance
Transportation
Sport and Recreation
Total General And Administrative Expenses

Technology, System and Development Expense

21. FINANCIAL EXPENSES - NET

	2014
	-
Total Financial Expenses - Net	-

Interest Income
Bank Administration Expenses
Total Financial Expenses - Net

22. MANAJEMEN RISIKO

Kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa terdapat sumber daya keuangan yang memadai untuk pengembangan usaha Perusahaan serta dapat mengelola risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan manajemen risiko keuangan yang dijalankan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Risiko Penjaminan Kredit

Risiko Penjaminan Kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan terjamin dalam memenuhi kewajibannya. Risiko tersebut dapat dilihat pada besarnya default rate dan tingkat NPL kredit yang dijamin, serta tingkat pengembalian piutang subrogasi.

Untuk meminimalkan risiko penjaminan, maka pada proses penjaminan kredit dilakukan identifikasi risiko menggunakan 4P, yaitu Prospect, Productivity, Payment, dan Personality. Item yang harus diperhatikan untuk masing-masing aspek tersebut disesuaikan dengan karakteristik kredit yang akan dijamin, dan dijabarkan di dalam sistem dan prosedur penjaminan yang terkait.

Hasil dari proses identifikasi risiko kemudian ditindaklanjuti dengan penetapan prediksi risiko penjaminan untuk mengetahui besarnya risiko penjaminan. Dalam pelaksanaannya prediksi risiko dapat dilakukan secara kualitatif dan / atau kuantitatif untuk setiap aspek 4P. Prediksi secara kuantitatif dilakukan dengan sistem *scoring* dan atau kelayakan risiko termasuk mitigasi risiko melalui pendekatan *Installment to Disposable Income Ratio (IDIR)* untuk melihat kemampuan bayar, SID BI, analisa keuangan dan *loan to value (LTV)* untuk melihat kecukupan jaminan yang diberikan. Berdasarkan score ditetapkan prediksi risiko penjaminan masing-masing Terjamin atau sekelompok Terjamin, atau suatu produk baru.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika terjadi kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek dan kegiatan usahanya karena kurangnya pendanaan.

Sesuai dengan PMK No. 99/PMK. 010/2011 rasio likuiditas penjamin ditetapkan paling sedikit 150% (seratus lima puluh per seratus). Rasio Likuiditas dihitung dengan menggunakan current ratio yaitu perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar.

Uraian	2015	Pertumbuhan / Growth	Description
Risiko Likuiditas = Aset Lancar / Utang Lancar	100,823,487,454 355,505,852	: 28361%	28361%
			Default risk = Current Assets / Current Liabilities

Perusahaan baru menjalankan operasional pada tahun 2015, maka rasio likuiditas pada tahun 2014 belum dapat diperhitungkan.

22. RISK MANAGEMENT

The Company's financial risk management policy aims to ensure that there are sufficient financial resources for the development of the business Company and can manage credit risk, and liquidity risk. Financial risk management policy run by the Company are as follows:

a. Risk Credit Guarantee

Credit Guarantee Risk is the risk arising from the failure to fulfill obligations guaranteed. Risk can be seen in the amount of default risk and a guaranteed level of NPL, and returns subrogation receivables.

To minimize the risk of guarantee, then on the process of guarantee, there is a risk identify using the 4Ps, namely Prospect, Productivity, Payment, and Personality. Items that must be considered for each of these aspects are adapted to the characteristics of credit to be secured, and elaborated on in the system and the related guarantee procedures.

The results of the risk identification process and then followed with the establishment of guarantee risk prediction to determine the amount of guarantee risk. In the implementation, risk prediction can be done qualitatively and / or quantitatively to every aspect of the 4P. Quantitative predictions made by the scoring system and or feasibility of risk including the risk mitigation through Installment approach to Disposable Income Ratio (Idir) to look at the ability to pay, SID Bank, financial analysis and loan to value (LTV) to look at the adequacy of the guarantee provided. Based on the underwriting risk prediction score is assigned each Secured or Secured group, or a new product.

b. Liquidity risk

Liquidity risk arises if there is difficulty in meeting the short-term financial liabilities and business activities due to lack of funding.

In accordance with the PMK No. 99 / PMK. 010/2011 guarantor liquidity ratio is set at least 150% (one hundred and fifty per cent). Liquidity ratios are calculated by using current ratio which is the ratio of current assets to current liabilities.

The Company run the operation in 2015, the liquidity ratio in 2014 can not be taken into account.

22. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

c. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (adverse movement) penjaminan PT Jamkrida Jakarta, yang dapat mengurangi pasar penjaminan (merugikan) Perusahaan serta pergerakan pasar keuangan yang dapat berpotensi menurunkan return dan nilai investasi. Variabel pasar dalam hal ini yang terkait penjaminan adalah tingkat kompetisi, trend kredit perbankan, regulasi pasar. Risiko pasar yang terkait dengan investasi adalah suku bunga, inflasi, dan portofolio investasi.

Uraian	2015	Pertumbuhan / Growth	Description
Pertumbuhan Penjaminan = $\frac{((\text{Vol Penjaminan } t - \text{Vol Penjaminan } t-1))}{(\text{Vol Penjaminan } t-1)}$	$\frac{6,362,631,432}{-} : 100\%$	100%	<i>Growth Guarantee = $\frac{((\text{Vol Guarantee } t - \text{Vol Guarantee } t-1))}{(\text{Vol Guarantee } t-1)}$</i>
Pencapaian Target Penjaminan = $\frac{(\text{Realisasi Vol Penjaminan})}{(\text{Target Vol Penjaminan})}$	$\frac{6,362,631,432}{152,777,000,000} : 4.16\%$	4.16%	<i>Achievement of Guarantee Target = $\frac{(\text{Realization of Vol Guarantee})}{(\text{Target of Vol Guarantee})}$</i>
Return Investasi = standard deviasi return investasi	1.66 % atau setara 19.88% setahun	19.88%	<i>Return on Investment = deviation of return investment standard</i>
Pencapaian Pendapatan Investasi = $\frac{(\text{Realisasi Pendapatan Investasi})}{(\text{Target Pendapatan Investasi})}$	$\frac{4,025,304,236}{4,217,797,046} : 95.44\%$	95.44%	<i>Achieving of Investment Income = $\frac{(\text{Realization of Investment Income})}{(\text{Target of Investment Income})}$</i>

Secara nominal, pendapatan investasi Perusahaan sudah baik, akan tetapi pencapaiannya belum mencapai target yang ditetapkan dalam RKAP 2015. Dalam jangka panjang Perusahaan harus lebih mengoptimalkan pencapaian target pendapatan investasi sekaligus meminimalisir potensi risiko yang dapat menghambat tercapainya target investasi.

Untuk meminimalkan risiko investasi berupa deposito, hal-hal yang dilakukan perusahaan adalah:

- Melakukan pemilihan bank untuk penempatan deposito, dimana deposito ditempatkan di bank-bank yang berkinerja baik.
- Nominal penempatan disesuaikan dengan ekuitas bank yang bersangkutan.
- Penempatan dilakukan dengan jangka waktu tertentu yang memungkinkan dilakukan rivi apabila terjadi perubahan tingkat suku bunga.

d. Risiko Tingkat Suku Bunga

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga dalam Rupiah yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi Perusahaan. Sensitivitas laporan laba rugi adalah dampak dari perubahan asumsi suku bunga pada laporan laba rugi pada periode tersebut. Sensitivitas total laba atau rugi didasarkan pada asumsi bahwa ada pergeseran paralel kurva hasil.

22. RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market Risk

Market risk is the risk arising from the movement of market variables (adverse movement) PT Jamkrida Jakarta guarantee, which can be reduce guarantee market (adverse) of the company and the movement of financial market that may potentially decrease the return and investment value. Market variables in this case related to guarantee is the level of competition, bank credit trends, market regulation. Market risk related to investment are interest rates, inflation, and investment portfolio.

In nominal terms, investment income Company own right, but its achievement has not reached the target set in 2015. In the long term Company should further optimize the achievement of investment income as well as minimize the potential risks that may impede the achievement of investment targets.

To minimize the risk of investment in the form of deposits, company do the things as follow:

- *Conduct elections for placement of bank deposits, where deposits are placed in banks that performed well.*
- *Nominal placement determined with the equity of relevant bank.*
- *Placement is done by a certain time period which possible to do a review if there is a change in interest rates.*

d. Interest Rate Risk

The following tables demonstrate the sensitivity to a reasonable possible change in IDR interest rates, with all other variables held constant, in the Company's profit or loss. The sensitivity of profit or loss is the effect of the changes in interest rates assumptions on the profit or loss for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

PT JAMKRIDA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT JAMKRIDA JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

d. Risiko Tingkat Suku Bunga (Lanjutan)

Perubahan Persentase / Percentage of Change
± 25
±50

25. MANAJEMEN PERMODALAN

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/PMK.010/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.010/2008 Tentang Perusahaan Penjaminan Kredit dan Perusahaan Penjaminan Ulang Kredit, Gearing Ratio adalah batasan yang ditetapkan untuk mengukur kemampuan Penjamin dalam melakukan kegiatan Penjaminan.

Gearing Ratio merupakan perbandingan antara total nilai *outstanding* Penjaminan yang ditanggung sendiri dengan modal sendiri bersih Penjamin pada waktu tertentu.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	2015
<i>Outstanding</i> Penjaminan	6,362,631,432
Ekuitas	100,833,271,149
<i>Gearing Ratio</i>	0.0631

27. PERIKATAN PENTING

Pada tahun 2015 terdapat perikatan antara PT Jamkrida Jakarta dengan beberapa pihak terkait dengan bisnis penjaminan sebagai berikut:

1. PT Bank DKI Jakarta tentang Penjaminan Kredit Mikro dan Kecil No. 001/Jamkrida/VIII/2015 dan 22/PKS/DIR/VIII/2015 tentang PT Jamkrida Jakarta melakukan kegiatan pemberian penjaminan kredit kepada usaha mikro dan kecil yang telah memperoleh kredit dari PT Bank DKI Jakarta.
2. PT Bank DKI Jakarta tentang Penjaminan Kredit Mikro dan Kecil No. 004/Jamkrida/VIII/2015 dan 23/PKS/DIR/VIII/2015 tentang PT Jamkrida Jakarta melakukan kegiatan pemberian penjaminan kredit kepada multiguna yang telah memperoleh kredit dari PT Bank DKI Jakarta.
3. Dinas Koperasi, UMKM serta Perdagangan Provinsi DKI Jakarta tentang Pemberian Data dan Informasi Mengenai Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) No. 001/MoU/VIII/2015 dan 2000/-1.828 tentang PT Jamkrida Jakarta melakukan kegiatan pemberian jaminan kredit kepada pengusaha yang layak tetapi tidak memenuhi persyaratan teknis perbankan.

22. RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Interest Rate Risk (Continued)

2015

Pengaruh Terhadap Laporan Laba Rugi / Impact to Profit or Loss (dalam Jutaan Rupiah)
± 1.006
± 2.012

25. CAPITAL MANAGEMENT

In accordance with the Ministry of Finance Regulation No. 99 / PMK. 010/2011 on Amendments to the Finance Minister Regulation Number 222 / PMK. 010/2008 About Company Credit Insurance and Guarantee Company Re-credit, Gearing Ratio is a measure limits set for the Guarantor's ability to perform activities of Assurance.

Gearing Ratio is the ratio between the total value of outstanding Guarantee borne by the Guarantor Net worth at any given time.

Gearing ratio at December 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	2014		2014
<i>Outstanding</i> Penjaminan	-		<i>Outstanding</i> Guarantee
Ekuitas	100,031,857,594		<i>Equity</i>
<i>Gearing Ratio</i>	-		<i>Gearing Ratio</i>

27. SIGNIFICANT AGREEMENT

In 2015, there were engagements between PT Jamkrida Jakarta with several parties linked to the underwriting business as follows:

1. *PT Bank DKI Jakarta on Small and Micro Credit Guarantee No. 001 / Jamkrida / VIII / 2015 and 22 / PKS / DIR / VIII / 2015 of PT Jamkrida Jakarta conducting granting credit guarantees to small and micro businesses who have obtained loans from PT Bank DKI Jakarta.*
2. *PT Bank DKI Jakarta on Small and Micro Credit Guarantee No. 004 / Jamkrida / VIII / 2015 and 23 / PKS / DIR / VIII / 2015 of PT Jamkrida Jakarta conducting granting credit guarantee to the multipurpose who have obtained loans from PT Bank DKI Jakarta.*
3. *Department of Cooperatives, SMEs and Commerce of Jakarta on the Granting of Data and Information of Cooperatives and Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) No. 001 / MoU / VIII / 2015 and 2000 / -1828 on PT Jamkrida Jakarta conducting granting credit guarantees to entrepreneurs who are decent but do not meet the technical requirements of banking.*

PT JAMKRIDA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT JAMKRIDA JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PERIKATAN PENTING (Lanjutan)

4. PD. Pasar Jaya tentang Upaya Membantu Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam Pembinaan dan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi No. 003/MoU/VIII/2015 dan 328/072 tentang PT Jamkrida Jakarta melakukan kegiatan pemberian jaminan kredit kepada pengusaha yang layak tetapi tidak memenuhi persyaratan teknis perbankan.
5. Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (LPDB-KUMKM) No. 05/MoU/X/2015 dan 30/MoU/LPDB/2015 tentang PT Jamkrida Jakarta melakukan kegiatan pemberian jaminan kredit kepada pembiayaan investasi dan modal kerja.
6. Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (LPDB-KUMKM) tentang Penjaminan Pinjaman / Pembiayaan UKM No. 008/Jamkrida/XII/2015 dan 77/PKS/LPDB/2015 tentang PT Jamkrida Jakarta melakukan kegiatan pemberian jaminan kredit kepada pembiayaan investasi dan modal kerja.
7. UAF Jaminan Kredit tentang Penjaminan Bersama (Co-Guarantee) atas Produk Penjaminan Surety Bond No. 005/Jamkrida/X/2015 dan 010/UAF-PKS/DIR/X/2015 tentang PT Jamkrida Jakarta melakukan kegiatan pemberian jaminan bersama atas penjaminan surety bond.
8. Perum Jaminan Kredit Indonesia No. 005/Jamkrida/X/2015 dan 35/Jamkrindo/OP-2/X/2015 tentang Pelatihan dan Pendidikan Sumber Daya Manusia Di Bidang Penjaminan Kredit Dalam Rangka Pengelolaan Perusahaan Penjaminan Kredit Pada PT Jamkrida Jakarta.
9. Perum Jaminan Kredit Indonesia No. 006/Jamkrida/X/2015 dan 36/Jamkrindo/OP-2/X/2015 tentang Penjaminan Bersama (Co-Guarantee) atas Produk Penjaminan PT Jamkrida Jakarta.
- 10 Perum Jaminan Kredit Indonesia No. 004/MoU/X/2015 dan 34/Jamkrindo/OP-2/X/2015 tentang Sinergi Perusahaan Penjaminan.

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, dimana manajemen berpendapat transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga, yang meliputi:

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi / Nature from The Transaction
PT Bank DKI	Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Related with The Government</i>	Pengendalian melalui Pemerintah Daerah DKI Jakarta/ <i>Control through Regional Government of DKI Jakarta</i>

30. PERSETUJUAN DIREKSI

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 19 April 2016.

27. SIGNIFICANT AGREEMENT (Continued)

4. PD. Pasar Jaya on Efforts to Assist the Government of Jakarta in the Creation and Development of Micro, Small, Medium Enterprises and Cooperatives No. 003 / MoU / VIII / 2015 and 328/072 on PT Jamkrida Jakarta conducting granting credit guarantees to entrepreneurs who are decent but do not meet the technical requirements of banking.
5. Revolving Fund Management Institution Cooperatives and Micro, Small and Medium Enterprises (LPDB-KUMKM) No. 05 / MoU / X / 2015 and 30 / MoU / LPDB / 2015 of PT Jamkrida Jakarta conducting granting credit guarantees to finance investments and working capital.
6. Revolving Fund Management Institution Cooperatives and Micro, Small and Medium Enterprises (LPDB-KUMKM) of Guarantee Loans / Financing UKM No. 008 / Jamkrida / XII / 2015 and 77 / MCC / LPDB / 2015 of PT Jamkrida Jakarta conducting granting credit guarantees to finance investments and working capital.
7. UAF Credit Guarantees of the Joint Guarantee (Co-Guarantee) on Surety Bond Guarantee Product No. 005 / Jamkrida / X / 2015 and 010 / UAF-PKS / DIR / X / 2015 about PT Jamkrida Jakarta conducting joint security provision on the guarantee surety bond.
8. Perum Credit Guarantee Indonesia No. 005 / Jamkrida / X / 2015 and 35 / Jamkrindo / OP-2 / X / 2015 on Training and Education in the Field of Human Resources in the Context of Credit Guarantee Credit Guarantee Company Management at PT Jamkrida Jakarta.
9. Perum Credit Guarantee Indonesia No. 006 / Jamkrida / X / 2015 and 36 / Jamkrindo / OP-2 / X / 2015 of the Joint Guarantee (Co-Guarantee) of the Product Assurance PT Jamkrida Jakarta.
10. Perum Credit Guarantee Indonesia No. 004 / MU / X / 2015 and 34 / Jamkrindo / OP-2 / X / 2015 about Synergy Insurance Companies.

29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In its business activities, the company perform certain transactions with related parties, management believes that transaction with related parties performed with the same condition with third parties, which include:

30. MANAGERMENTS APPROVAL

Management is responsible for the preparation and presentation of financial statements were authorized for issue on April 19, 2016.